

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan

5.1.1 Skala Nyeri pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.7, dari 7 responden pada kelompok kontrol yang ada di Poli Kandungan Rumah Sakit Permata Bunda Kota Malang sebagian besar mengalami nyeri sedang dan nyeri berat yaitu masing-masing 3 responden (42,9 %) dan jumlah responden terkecil mengalami nyeri ringan sebanyak 1 responden (14,2 %).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden paling banyak mengalami nyeri kategori sedang. Hal tersebut disebabkan oleh sebagian besar usia responden adalah 21-35 tahun yaitu 5 responden (71,4 %) dan sebagian kecil atau 2 responden (28,6 %) berusia >35 tahun, sehingga dengan usia yang relatif muda akan memiliki tingkat nyeri yang lebih tinggi di bandingkan dengan usia yang sudah matang. Sesuai dengan pendapat Black & Hawks (2014), beberapa faktor yang mempengaruhi nyeri adalah usia. Usia dapat mengubah persepsi dan pengalaman nyeri. Individu yang berusia lebih tua mempunyai metabolisme yang lebih lambat dan rasio lemak tubuh terhadap masa otot lebih besar dibanding individu berusia lebih muda, sehingga analgesik dosis kecil mungkin cukup untuk menghilangkan nyeri. Begitu pula pada hipnoterapi usia lebih tua mempunyai skala nyeri yang lebih rendah dibandingkan pada usia yang lebih muda.

Fakta dan teori tersebut di atas menjadi dasar peneliti untuk beropini bahwa adanya rasa nyeri pada ibu calon akseptor KB IUD dapat disebabkan oleh usia responden, hampir seluruh responden dalam penelitian ini berusia relatif muda yaitu berusia 20-35 tahun sebanyak 5 responden, membuat responden belum memiliki pengalaman menghadapi situasi seperti sebelumnya, serta usia lebih muda masih belum maksimal dalam mengelola rasa nyeri sehingga rasa nyeri dapat dengan mudah terjadi.

5.1.2 Skala Nyeri pada Kelompok Perlakuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.8, dari 7 responden yang ada di Poli Kandungan Rumah Sakit Permata Bunda Kota Malang yang diberikan perlakuan hipnoterapi sebagian besar mengalami nyeri ringan yaitu 5 responden (71,4 %) dan jumlah responden terkecil tidak mengalami nyeri dan nyeri sedang masing-masing 1 responden (14,3 %).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak responden setelah diberikan hipnoterapi mengalami nyeri ringan. Hal tersebut disebabkan oleh faktor pengalaman masa lalu, yang sebagian besar responden yaitu 5 responden (85,7%) dari 5 responden memiliki pengalaman masa lalu yaitu riwayat KB sebelumnya adalah KB IUD. Sehingga dengan pengalaman sebelumnya mengenai nyeri pasca pemasangan KB IUD mempengaruhi persepsi akan nyeri yang dialami saat ini. Sesuai dengan pendapat Black & Hawks (2014), beberapa faktor yang mempengaruhi nyeri adalah pengalaman masa lalu, pengalaman masa lalu yang dimaksud pada penelitian ini yaitu riwayat KB sebelumnya pada masing - masing responden. Pengalaman nyeri yang dimiliki oleh individu di masa lalu dapat mempengaruhi persepsi nyeri yang dialami saat ini. Dengan demikian riwayat KB sebelumnya faktor penunjang skala nyeri.

Fakta dan teori tersebut di atas menjadi dasar peneliti untuk beropini bahwa adanya pengalaman masa lalu yaitu riwayat KB sebelumnya pada calon akseptor KB IUD dapat disebabkan oleh pengalaman masa lalu, hampir seluruh responden dalam penelitian ini pernah menggunakan KB IUD sebelumnya sebanyak 5 responden dari total 7 responden, sehingga rasa nyeri saat ini dapat di toleransi dengan baik. Serta pengalaman yang telah dimiliki pada waktu terdahulu sehingga responden ini sudah terbiasa dengan rasa nyeri yang dialami sekarang.

5.1.3 Pengaruh Hipnoterapi Terhadap Skala Nyeri pada Akseptor KB IUD di Poli Kandungan Rumah Sakit Permata Bunda Malang

Pembahasan dari hasil penelitian ini bertujuan agar data yang diperoleh dapat memberi gambaran mengenai Pengaruh Hipnoterapi Terhadap Skala Nyeri pada Akseptor KB IUD di Poli

Kandungan Rumah Sakit Permata Bunda Malang sejak bulan Januari s/d Februari 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala nyeri pada akseptor KB IUD pasca pemasangan di Poli Kandungan Rumah Sakit Permata Bunda Malang pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan, pada kelompok kontrol terdapat 1 responden yang mengalami nyeri ringan, terdapat masing-masing 3 responden yang mengalami tingkat nyeri sedang dan nyeri berat. Pada kelompok perlakuan didapatkan bahwa tidak ada responden yang mengalami nyeri berat, dan sebagian besar responden mengalami nyeri ringan sebanyak 5 responden serta terdapat masing-masing 1 responden yang tidak mengalami nyeri dan nyeri sedang.

Penelitian skala nyeri pada akseptor KB IUD pada kelompok control dan kelompok perlakuan dilakukan pada 14 responden dengan menggunakan hasil pengujian Mann Whitney, pada kelompok Kontrol dan Hipnoterapi menunjukkan nilai sig. untuk sebesar 0,012, karena nilai $p (0,012) < \alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Dimana kelompok kontrol memiliki tingkat nyeri yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok perlakuan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti menemukan keterbatasan yaitu peneliti kesulitan menemukan waktu yang tepat pada saat dilakukan penelitian antara responden dan dokter. Karena mengingat waktu penelitian ditentukan antara responden dan dokter dimana keduanya bersepakat untuk dapat melakukan tindakan di waktu yang telah disepakati. Namun karena terhalang oleh keperluan lain biasanya salah satu pihak tidak bisa melakukan tindakan pada waktu yang telah disepakati bersama, sehingga tindakan akan dijadwalkan ulang. Keadaan ini membuat peneliti memerlukan waktu yang lebih lama saat melakukan penelitian.